

**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA
MUNGGANGSARI KECAMATAN GRABAG KABUPATEN
PURWOREJO MELALUI PENGEMBANGAN BUDIDAYA UDANG**

VANNAMEI



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Isnaeni Mauludiyah

NIM: 15250044

Pembimbing:

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D

NIP: 196806101992031003

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaeni Mauludiyah

NIM : 15250044

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Munggangsari Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Melalui Pengembangan Budidaya Udang Vannamei* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 02 Mei 2019

Yang menyatakan,



Isnaeni Mauludiyah
NIM. 15250044

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaeni Mauludiyah
NIM : 15250044
Tempat Tanggal Lahir : Purworejo, 19 Juli 1997
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyerahkan pasfoto diri dengan menyertakan jilbab untuk kelengkapan pembuatan ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan saya tidak akan menuntut Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di kemudian hari.

Dengan surat pernyataan ini saya buat sejujur-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan saya ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 02 Mei 2019

Yang menyatakan,



Isnaeni Mauludiyah
NIM. 15250044



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1255 /Un.02/DD/PP.05.3/06/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA
MUNGGGANGSARI KECAMATAN GRABAG KABUPATEN PURWOREJO
MELALUI PENGEMBANGAN BUDIDAYA UDANG VANNAMEI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Isnaeni Mauludiyah
NIM/Jurusan : 15250044/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 16 Mei 2019
Nilai Munaqasyah : 91,6 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

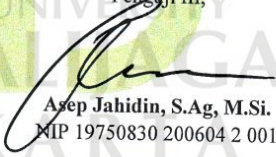

Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.

NIP 19680610 199203 1 003

Penguji II,


Noorkamilah, S.Ag, M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

Penguji III,


Asep Jahidin, S.Ag, M.Si.
NIP 19750830 200604 2 001



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si
19600310 198703 2 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Bapak terhebatku Suyoto

Mamak terbaik sepanjang masa Sutarni

Kakak dan adikku tersayang yang kubanggakan

Jeman-teman seperjuangan

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan

Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Tetaplah berbuat baik karena Tuhanmu

Be Honest, Be Brave, Be Willing



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas anugerah dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Munggangsari Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Melalui Pengembangan Budidaya Udang *Vannamei*”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar kita, yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugerah serta rahmat bagi alam semesta.

Penulis sangat bersyukur karena telah menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA, PhD., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Andayani, S.IP., MSW., selaku ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta kontribusi menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini.

5. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan.
6. Seluruh dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu sejak awal hingga akhir masa perkuliahan.
7. Bapak Muhammad Sudarmawan yang telah memberikan banyak bantuan dan kelancaran studi sejak awal hingga akhir masa perkuliahan.
8. Seluruh Staff dan karyawan Fakultas Dakwa dan Komunikasi.
9. Pemerintah Desa Munggangsari yang telah bersedia memberikan izin dan memberikan banyak informasi untuk penelitian ini.
10. Petani dan pekerja tambak udang Desa Munggangsari yang telah bersedia memberikan informasi dan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Keluargaku (Bapakku Suyoto, Ibuku Sutarni, Kakakku Wahid Sugiharto dan adikku Shodiq Yuli Triyanto) yang telah memberikan doa, serta dukungan moril dan materil selama ini kepada penulis.
12. Sahabat-sahabatku (Santi Indriyani, Ardiana Kusuma Dewi, Risti Widayanti) yang senantiasa memberikan arahan, dukungan, semangat, dan perhatiannya sampai saat ini. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
13. Teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan tahun 2015 semoga tali silaturahmi kita tidak akan pernah terputus.
14. Serta semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian karya skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT serta selalu mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya.

Penulis menyadari akan ketidaksempurnaan dalam penulisan karya skripsi ini segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam penulisan karya kemudian hari yang lebih baik. Demikian kata pengantar dan ucapan terima kasih penulis kepada pihak-pihak yang terlibat, semoga karya skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Yogyakarta, 02 Mei 2019.

Penulis,

Isnaeni Mauludiyah

NIM. 15250044



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Isnaeni Mauludiyah, 15250044, Penelitian ini berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Munggangsari Melalui Pengembangan Budidaya Udang *Vannamei*”.

Wilayah pesisir di Indonesia selalu identik dengan permasalahan kemiskinan dan keterbelakangan kesejahteraan maupun pendapatan yang diakibatkan tertinggal dari segi pembangunan. Pengelolaan potensi wilayah pesisir secara optimal dan dikelola dengan baik dapat menjadi sumber pendapatan dan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Salah satu pengelolaan potensi wilayah pesisir yaitu pemanfaatan lahan non produktif menjadi lahan tambak budidaya udang *vannamei* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Munggangsari Grabag Purworejo. Budidaya tambak udang menjadi mata pencaharian baru sejak tahun 2013 dan telah berhasil membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Desa Munggangsari.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menggambarkan upaya peningkatan kesejahteraan yang dilakukan oleh masyarakat melalui pengembangan budidaya tambak udang *vannamei* dan mengetahui apa saja hasil yang telah diperoleh. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang meliputi perangkat desa, petani tambak, dan pekerja tambak.

Hasil dari penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Munggangsari dalam meningkatkan kesejahteraan melalui budidaya udang *vannamei*, yaitu dengan pengembangan sumber daya alam melalui pembukaan lahan, memanfaatkan dan mengoptimalkan lahan non produktif. Meningkatkan kemampuan pengelolaan sumber daya lokal, advokasi masyarakat terhadap pemerintah. Hasil dari upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Munggangsari mampu memenuhi enam dari delapan indikator peningkatan kesejahteraan, yaitu aspek fisik, aspek perumahan, aspek pendidikan, aspek ketenagakerjaan dan aspek ekonomi masyarakat. Faktor Pendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan budidaya udang *vannamai*, yaitu kemudahan akses sumber, etos kerja masyarakat, dorongan ekonomi. Faktor penghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan budidaya udang *vannamai*, yaitu permodalan, tidak adanya bantuan pemerintah, cuaca buruk, dan pencemaran lingkungan.

Kata Kunci: Upaya Peningkatan, Kesejahteraan Masyarakat, Petani Budidaya Udang *Vannamei*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iiiv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vvi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL DAN GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.LATAR BELAKANG	1
B.RUMUSAN MASALAH	6
C.TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	6
D.KAJIAN PUSTAKA.....	7
E.KERANGKA TEORI.....	11
F.METODE PENELITIAN.....	28
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	33
BAB II GAMBARAN UMUM DESA MUNGgangsari	
KECAMATAN GRABAG KABUPATEN	
PURWOREJO.....	35
A.Gambaran Umum Desa Munggangsari	
Kecamatan Grabag.....	35
1.Profil Singkat Desa Munggangsari	35
2.Letak Geografis dan Batas Wilayah.....	36

3.Struktur Pemerintahan dan Kependudukan.....	38
4.Demografi Berdasarkan Jumlah Penduduk.....	40
5.Kondisi Sosial Politik.....	44
6.Kehidupan Sosial Budaya	45
7.Kondisi Sarana dan Prasarana Fisik.....	46
8.Kondisi Lingkungan.....	47

B.Gambaran Umum Pengembangan Budidaya Tambak

Udang Desa Munggangsari	48
1.Sejarah Pengembangan Budidaya Tambak Udang	48
2.Karakteristik Petani Tambak Udang <i>Vannamei</i> di Desa Munggangsari.....	50
3.Pertumbuhan Budidaya Tambak Udang Desa Munggangsari.....	51

BAB III UPAYA MASYARAKAT DESA MUNGGANGSARI

KECAMATAN GRABAG DALAM

MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MELALUI

BUDIDAYA UDANG *Vannamei*

A.Upaya masyarakat Desa Munggangsari Kecamatan Grabag dalam Meningkatkan Kesejahteraan melalui budidaya udang <i>vannamei</i>.....	53
1. Pengembangan Sumber Daya Alam.....	54
2. Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Sumber Daya Lokal.....	57
3. Akses Modal	60
4. Mendorong Adanya Perubahan Kebijakan	63
B. Hasil Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Munggangsari melalui Budidaya Udang <i>Vannamei</i>	65
1. Aspek Fisik	65

2. Aspek Perumahan.....	67
3. Aspek Pendidikan	68
4. Aspek Ketenagakerjaan.....	71
5. Aspek Ekonomi Masyarakat	73
6. Aspek Rekreasional.....	78
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan	
Kesejahteraan Masyarakat Desa MUnggangsari	80
1. Faktor Pendukung	80
2. Faktor Penghambat.....	83
BAB IV PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	89
C. Penutup.....	89
DAFTAR PUSTAK	90
LAMPIRAN	



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

Tabel 2.1 Struktur Pemerintahan Desa Munggangsari	39
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	40
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	41
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	42
Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	43
Tabel 2.6 Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Usia	43
Tabel 2.7 Jumlah Organisasi Kemasyarakatan	44
Tabel 2.8 Sarana dan Prasarana Desa	46
Tabel 3.1 Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Munggangsari.....	79
Grafik 2.1 Pertumbuhan Luas Lahan Tambak Udang <i>Vannamei</i> Desa Munggangsari Tahun 2014-2018.....	52



DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 2.1 Peta Wilayah Desa Munggangsari</u>	<u>37</u>
Gambar 3.1 Kolam Tambak Udang	56
Gambar 3.2 Udang <i>Vannamei</i>	59
Gambar 3.3 Jalan Area Pertambakan	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki sumber daya potensial yang tinggi terutama di wilayah pesisir. Potensi maritim pada kenyataannya belum mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Hal tersebut terjadi pada masyarakat pesisir sebagai akibat pengelolaan yang kurang bijaksana dan keberlimpahan sumber daya perairan yang ada belum dikelola secara optimal dan profesional.

Pembangunan di kawasan pesisir relatif tertinggal dibandingkan dengan wilayah daratan lainnya, sehingga masyarakat pesisir relatif lebih miskin dibandingkan dengan wilayah lain.¹ Permasalahan di setiap wilayah pesisir Indonesia adalah kemiskinan dan keterbelakangan baik dalam hal kesejahteraan maupun pendapatan, apabila dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal diperkotaan. Menurut data BPS, jumlah penduduk miskin mencapai 28,07 juta orang, dimana 25,14 persen diperkirakan tinggal di wilayah pesisir².

Padahal kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia tidak terkecuali bagi masyarakat pesisir, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang

¹Budiharsono, S, *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan lautan*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2009), hlm. 11.

²BPS, Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir 2017, <https://www.bps.go.id/publication/2017/12/21/c2451f58814e91d71124d541/statistik-sumber-daya-laut-dan-pesisir-2017.html>, diakses pada 19 Desember 2018.

dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.³ Diperlukan upaya yang harus ditempuh oleh masyarakat pesisir untuk mewujudkan kesejahteraan bagi individu, keluarga maupun masyarakat pesisir. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan melakukan pengelolaan potensi sumber daya alam wilayah pesisir.

Pengelolaan potensi wilayah pesisir perlu dioptimalkan dan dikelola dengan baik sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Terdapat beberapa sumber daya alam pesisir yang dapat dikelola dan dikembangkan, diantaranya sumber daya perikanan yang mencakup sumber daya perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan budidaya meliputi budidaya payau, pantai dan laut.⁴ Semakin menurunnya produksi yang dihasilkan oleh perikanan tangkap, maka usaha pemanfaatan lahan tambak, khususnya budidaya air payau (tambak udang) diharapkan mampu menopang target produksi nasional perikanan. Sumber daya perikanan merupakan salah satu sektor perikanan budidaya yang produksinya diperoleh dengan cara membudidayakan ikan atau udang di tambak, yaitu kolam di kawasan pesisir (campuran air asin dari laut dan air tawar dari sungai).

Kehidupan pembudidaya udang (petani tambak udang) pada umumnya masih berada dalam pola-pola kemiskinan dan ketidakpastian ekonomi, karena kesulitan hidup yang dihadapinya termasuk keluarganya. Pembudidaya udang masih rentan terhadap permasalahan yang dapat mengakibatkan kemiskinan. Permasalahan tersebut seperti kurangnya permodalan yang mereka dimiliki, tata cara pembudidayaan yang kurang

³Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 32.

⁴Nursetyo Budi Utomo. *Analisis Usaha Budidaya Udang Vannamei (Litopenaeus Vannamei) di Desa Gedangan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo*, Skripsi, (Purworejo: Fakultas Pertanian, 2012), hlm. 1.

baik sehingga banyak udang yang mati atau dapat dikatakan mereka mengalami gagal panen, sampai dengan mengolah dan memasarkan hasil budidaya perikanan. Di sisi lain pengelolaan dan pemanfaatan potensi sumber daya kelautan selalu beriringan dengan kerusakan lingkungan, seperti pencemaran dan hampir semua ekosistem pesisir Indonesia terancam kelestariannya. Hal tersebut menimbulkan sebuah ironi, karena bagaimana bisa sebuah negeri dengan kekayaan laut yang begitu melimpah malah tidak memberikan kesejahteraan bagi para petani tambak.

Kabupaten Purworejo berada di bagian selatan Provinsi Jawa Tengah berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Potensi laut, pantai, maupun wilayah pesisir yang dimiliki oleh Kabupaten Purworejo tentu sangat besar. Salah satu komoditas yang dikembangkan adalah udang. Komoditas udang masih menjadi magnet bagi para pembudidaya. Pengembangan pemanfaatan lahan tambak selain untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir, diharapkan juga oleh pemerintah Kabupaten Purworejo mampu menjadi sektor pengumpul devisa negara dalam jumlah besar karena udang merupakan komoditas perikanan yang sangat diminati oleh negara-negara maju, seperti Amerika Serikat dan Jepang.⁵ Nilai jual yang cukup tinggi dan permintaan pasar yang cukup stabil dan cenderung meningkat, telah mendorong masyarakat untuk membudidayakan komoditas ini. Kondisi ini juga terjadi di kawasan pantai selatan Pulau Jawa, dimana budidaya udang *vannamei* (*Litopenaeus vannamei*) dilakukan di lahan pasir yang sebelumnya merupakan lahan kurang produktif.

⁵*Ibid.*, hlm. 1.

Kabupaten Purworejo menjadi salah satu sentra penghasil udang terbesar di Jawa Tengah. Hampir sepanjang garis pantai selatan Kabupaten Purworejo dimanfaatkan sebagai industri tambak udang. Tiga kecamatan yang memiliki wilayah pesisir yaitu, Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Ngombol, dan Kecamatan Grabag dan keseluruhan tiga kecamatan tersebut memanfaatkan pesisir pantai sebagai tambak udang. Beberapa desa di kabupaten purworejo yang membudidayakan tambak udang antara lain: Desa Karanganyar, Desa Gedangan, Desa Ketawang, Desa Munggangsari, Desa Kertojayan.⁶ Masyarakat pada wilayah ini sudah dapat memanfaatkan potensi yang ada dan menjadikannya sebuah peluang untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Salah satu desa pelopor budidaya udang *vannamei* dari sekian banyak desa yang memiliki budidaya udang, Desa Munggangsari memiliki jumlah petani tambak udang cukup banyak dan telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui budidaya udang *vannamei*. Budidaya tambak udang merupakan usaha mandiri yang diciptakan oleh masyarakat Desa Munggangsari sendiri. Masyarakat tidak melakukan kerjasama dengan lembaga atau instansi terkait, baik dalam hal permodalan maupun pengelolaan tambak.⁷ Masyarakat Desa Munggangsari banyak yang menggantungkan hidupnya dari hasil tambak mereka, dalam usaha tersebut masyarakat rela mengeluarkan modal besar untuk membeli benih dan menanamnya.

Usaha tambak udang *vannamei* di Desa Munggangsari memiliki skala usaha yang relatif kecil, modal yang terbatas, teknologi budidaya yang sederhana. Terdapat dua pola kepemilikan usaha tambak yang ada di Desa

⁶Tambak Udang di Pesisir Pantai Kabupaten Purworejo, <http://purworejo.top/2018/06/08/tambak-udang-di-pesisir-pantai-kabupaten-purworejo/>, diakses pada 19 Desember 2018.

⁷*Ibid.*,

Munggangsari, yaitu secara kelompok dan perorangan. Namun, jumlah kepemilikan tambak perorangan jauh lebih banyak dibandingkan kepemilikan secara kelompok. Masyarakat yang memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan tambak lebih memilih untuk menjalankan budidaya tambak secara mandiri, karena keuntungan yang didapatkan akan lebih besar. Kepemilikan usaha tambak secara kelompok dan perorangan di Desa Munggangsari sama-sama mampu berjalan dan terus berkembang dengan baik.

Budidaya tambak udang yang telah dijalankan oleh masyarakat Desa Munggangsari sejak 2013 telah berhasil membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya para petani tambak. Menurut penuturan warga, terjadi perubahan kesejahteraan pada masyarakat yang cukup signifikan dari sebelum adanya budidaya tambak dengan sesudah adanya budidaya tambak.⁸ Hal ini terlihat dari rumah-rumah warga petani tambak sudah termasuk dalam kategori keluarga sejahtera III.⁹

Keberhasilan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Munggangsari melalui usaha mandiri tersebut membuat peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut. Terkait dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Munggangsari Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Melalui Budidaya Tambak Udang *Vannamei*. Selain itu masyarakat juga telah mampu untuk mengolah potensi alam yang dimiliki berupa wilayah pesisir tersebut menjadi bernilai tinggi.

⁸Wawancara Tantri Yusmi warga Desa Munggangsari, 16 Desember 2018.

⁹Hasil Observasi Peneliti Desember 2018.

B. RUMUSAN MASALAH

Melihat uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana upaya masyarakat Desa Munggangsari Kecamatan Grabag dalam meningkatkan kesejahteraan melalui pengembangan budidaya udang *vannamei*?
2. Bagaimana hasil dari upaya masyarakat Desa Munggangsari Kecamatan Grabag dalam meningkatkan kesejahteraan melalui pengembangan budidaya udang *vannamei*?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya masyarakat Desa Munggangsari Kecamatan Grabag dalam meningkatkan kesejahteraan melalui pengembangan budidaya udang *vannamei*?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang peneliti lakukan terdapat dua tujuan *pertama*, tujuan formal akademik yaitu untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa dalam bentuk skripsi guna untuk mendapatkan gelar sarjana sosial di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Kedua*, tujuan non formal akademik adalah untuk mengetahui upaya dan hasil masyarakat Desa Munggangsari Kecamatan Grabag dalam meningkatkan kesejahteraan melalui pengembangan budidaya udang *vannamei*.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara teoritis adalah sebagai pengembangan keilmuan dalam bidang ilmu kesejahteraan sosial berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan jurusan peneliti.

- b. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi tentang adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Munggangsari melalui pengembangan budidaya tambak udang vannamei sehingga bisa menjadi contoh untuk beberapa daerah yang memiliki potensi yang sama namun belum dikelola dengan baik.

D. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal, berikut kajian pustaka terkait;

Pertama, Wardatul Asriyah (2007) mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dalam skripsinya yang berjudul ***Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah***. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk membahas strategi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui usaha tambak yang berada di Desa Babalan Wedung kabupaten Demak. Teori yang digunakan berkaitan dengan strategi dan kesejahteraan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa strategi yang digunakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi adalah strategi pemeliharaan atau perawatan dan strategi pemasaran atau strategi penjualan. Strategi pemeliharaan tambak meliputi pemberian makan dan memberi pupuk kepada ikan dan udang, sedangkan daerah yang dijadikan pemasaran meliputi Kedung, Pecangaan, Semarang, dan masih banyak lagi. Tantangan yang dihadapi masyarakat dalam

meningkatkan kesejahteraan ekonomi adalah seperti halnya modal yang terkadang kurang, SDM.¹⁰

Kedua, Samsul Alil Bahril (2017), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dalam skripsinya yang berjudul ***Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Goa***. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membahas upaya dan efektivitas peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Goa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan konsep pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan penelusuran referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dapat dilihat dari ketercapaian dalam realitas implementasi di lapangan: (1) Memberikan ilmu bahkan kesempatan kerja bagi masyarakat yang kurang beruntung di dunia kerja; (2) merangkul orang-orang yang butuh bantuan dari segi pendapatan. Efektivitas kegiatan dilihat melalui program kegiatan yang diberikan oleh KUBE: (1) Pelatihan keterampilan pembuatan sirup markisa, dodol markisa, selai markisa, dodol tomat, manisan tomat, selai tomat, dodol labu siam kerupuk labu kuning, keripik pisang, dodol pisang dan aneka olahan bonggol pisang, (2) Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi yang dibentuk oleh pengelola dan anggota.¹¹

¹⁰Wardatul Asriyah, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007).

¹¹Samsul Alil Bahril, *Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Goa*, Skripsi, (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi),

Ketiga, Oktaviani Rahmawati (2016), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dalam skripsinya yang berjudul ***Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean***. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk membahas upaya dan hasil dari peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat melalui usaha kripik belut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah terkait dengan pemberdayaan dan kesejahteraan ekonomi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedagang kripik belut ada tiga yaitu pemasaran, permodalan, pembentukan Paguyuban Harapan Mulya. (2) Hasil dari upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui kripik belut adalah meningkatkan pendapatan ekonomi para pengusaha/pedagang kripik belut serta adanya penyerapan tenaga kerja.¹²

Keempat, Awaldi Fuzaindra (2018) mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dalam skripsinya yang berjudul ***Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Rumput Laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa***. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk membahas mengenai upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat melalui budidaya rumput laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa, serta membahas tentang hasil dan hambatan dalam upaya

<http://repository.unika.ac.id/15148/2/14.C2.0011%20Sugiharto%20BAB%20I.pdf>, diunduh pada 26 Desember 2018.

¹²Oktaviani Rahmawati, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

peningkatan kesejahteraan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan kesejahteraan dan tinjauan tentang budidaya rumput laut. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui budidaya rumput laut yaitu menambah pendapatan ekonomi dengan mencukupi kebutuhan keluarga dan mampu membiayai sekolah anak atau berpikir ke arah yang lebih maju, selain itu juga merubah gaya hidup yang awalnya belum memiliki kendaraan sehingga memudahkan mereka dalam beraktifitas sehari-hari. Hambatan yang dialami oleh masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan yaitu terkait keterbatasan pemberian bantuan modal, dan kurang transparannya bantuan pemerintah dan tidak adil terhadap petani yaitu terkadang petugas memberikan bantuan kepada orang-orang tertentu.¹³

Kelima, Muhammad Najib (2015) mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Klijaga, dalam skripsinya yang berjudul ***Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Gerabah di Dusun Pagerjurang Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten***. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji upaya dan hasil dari peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui kerajinan gerabah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi, peningkatan pendapatan dan tinjauan tentang kerajinan gerabah. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara bebas dan terpinpin. Hasil dari penelitian

¹³Awaldi Fuzaindra, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Rumput Laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui kerajinan garabah yakni meliputi upaya permodalan, upaya memiliki keterampilan, upaya memiliki ruang produksi, upaya pengadaan alat produksi, dan upaya pemasaran. Sedangkan hasil dari upaya peningkatan kesejahteraan yakni meliputi, peningkatan pendapatan, memiliki keterampilan, memberikan pekerjaan baru, membuka lapangan pekerjaan, dan mengasah kreatifitas.¹⁴

Berdasarkan pemaparan penelitian yang ada di atas, maka nampak bahwa penelitian-penelitian tersebut memiliki obyek kajian yang sama dengan penelitian skripsi ini, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini berjudul *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Munggangsari Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Melalui Pengembangan Budidaya Udang Vannamei*. Namun penelitian ini mengkaji lebih fokus pada upaya dan hasil serta faktor pendukung dan penghambat masyarakat petani tambak di Desa Munggangsari Kecamatan Grabag dalam meningkatkan kesejahteraan sosial melalui budidaya udang .

E. KERANGKA TEORI

Kerangka teori merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Kegunaan dari kerangka teori ialah untuk memfokuskan pada isu yang diteliti agar terarah dan sistematis. Adapun kerangka teori sebagai berikut;

1. Tinjauan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

a. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan,

¹⁴Muhammad Najib, *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Gerabah di Dusun Pagerjurang Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*, Sripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Klajaga, 2015)

pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.¹⁵ Kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.¹⁶

Menurut Prabawa yang dikutip oleh Rosni, kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap penting dalam kehidupan berkeluarga. Dengan demikian kesejahteraan adalah terpenuhinya seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga.¹⁷

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁵Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Jurnal, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2017), <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo>, diunduh pada 12 Maret 2018.

¹⁶Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: RefikaAditama, 2014) hlm. 3.

¹⁷Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan*, Jurnal, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2017).

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial:

*“Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.*¹⁸

Kesejahteraan adalah visi bersama masyarakat, kondisi ideal yang sama-sama diidamkan oleh seluruh warga masyarakat. Dengan demikian, upaya untuk mewujudkannya juga merupakan tindakan bersama bukan tindakan individual. Untuk maksud tersebut dalam rangka mewujudkan tindakan bersama dibutuhkan suatu energi.

Kesejahteraan sosial pada intinya mencangkup tiga konsepsi, yaitu; 1) Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial. 2) Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial. 3) Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.¹⁹

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah

¹⁸Republik Indonesia, Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

¹⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 2.

tangga serta masyarakat.²⁰ Pengertian kesejahteraan juga menunjuk pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok kurang beruntung (*disadvantaged groups*).²¹

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan, dapat diartikan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi masyarakat yang terpenuhinya segala bentuk kebutuhan dasar dengan tata kehidupan dan penghidupan yang tentram dan memungkinkan setiap masyarakatnya dapat menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya.

b. Indikator Peningkatan Kesejahteraan

Terdapat delapan indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat yang perlu diperhatikan oleh pembuat kebijakan kesejahteraan sosial, yaitu: 1) aspek fisik, berkaitan dengan bangunan yang berupa perkantoran, pertokoan, gedung-gedung perniagaan, dan infrastruktur yang berupa jembatan, jalan raya, sarana air bersih. 2) aspek perumahan yang merupakan kebutuhan dasar seseorang akan tempat tinggal yang memadai untuk berteduh. Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas perumahan yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya. Kondisi ini merupakan salah satu gambaran bahwa penghuni perumahan tersebut dapat

²⁰Armaini Rambe, *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara)*, Tesis, (Medan : Universitas Sumatera Utara, 2011), <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/10674/8250>, diakses pada 26 Desember 2018.

²¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 3.

dikatakan sejahtera. 3) aspek pendidikan yang merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan kualitas manusia.²²

Pendidikan terdapat dua jenis, yaitu pendidikan formal yang didapatkan melalui lembaga pendidikan, dan pendidikan non formal yang didapatkan melalui kursus keterampilan, pelatihan singkat, belajar otodidak. 4) Aspek kesehatan, yaitu adanya upaya kehidupan kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat. Terbebas dari suatu penyakit menjadi salah satu indikator dalam peningkatan kesehatan masyarakat. Isu perawatan medik dan kesehatan mental menjadi salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²³ 5) aspek ketenagakerjaan, merupakan konsep pendekatan kebutuhan pokok non material yang diterapkan secara komprehensif dan melibatkan masyarakat yang tinggal di pedesaan serta sektor informal untuk dapat mengembangkan potensi, keterampilan, keyakinan dan kemampuan masyarakat untuk menmbangun diri sesuai dengan tujuan yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan.²⁴ 6) aspek ekonomi masyarakat, yaitu adanya bantuan untuk orang-orang miskin agar dapat mencukupi kebutuhan keuangan dan adanya kenaikan penghasilan serta investasi ekonomis keluarga berupa tabungan. 7) aspek rekreasional, yaitu layanan rekreasional dan kegiatan di waktu senggang untuk berbagai klompok usia.²⁵ 8) aspek Jaminan sosial, yaitu memfokuskan pada upaya menjamin pendapatan warga negara

²²Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Grafindo, 2013), hlm. 97.

²³*Ibid.*,

²⁴Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm.

²⁵Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Grafindo, 2013), hlm. 101.

dengan menangani masalah-masalah yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi.²⁶

Aspek-aspek tersebut merupakan indikator pembangunan kesejahteraan sosial secara luas. Setiap aspek masing-masing memiliki turunan indikator yang dapat digunakan sebagai pengukur keberhasilan pembangunan. Peningkatan kesejahteraan hidup ini merupakan suatu indikator adanya pergerakan kualitas hidup seseorang setapak demi setapak untuk penghidupan yang lebih baik lagi dari kehidupan sebelumnya, meskipun masih dalam posisi dibawah garis kemiskinan.

c. Upaya Peningkatan Kesejahteraan

Upaya merupakan tindakan, cara, atau usaha untuk mencapai suatu maksud untuk memecahkan persoalan. Upaya peningkatan kesejahteraan merupakan cara yang ditempuh untuk menciptakan suatu kondisi yang terpenuhi segala kebutuhan hidup sehingga terbentuk kondisi yang ideal. Menurut Tjokrowinoto yang dikutip oleh Awan Setya Dewanta, peningkatan kesejahteraan di Indonesia dapat dilakukan dengan strategi pembangunan melalui lima cara, yaitu: (1) mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan cara menyelenggarakan berbagai proyek Inpres untuk mendatangkan penranferan sumber-sumber dana pembangunan dari pusat ke daerah. (2) mempermudah lapisan sosial miskin untuk memperoleh akses dalam berbagai pelayanan sosial. (3) penyediaan fasilitas-fasilitas kredit untuk masyarakat lapis bawah. (4) pembangunan infrastruktur ekonomi perdesaan, khusus pembangunan pertanian. (5) pengembangan kelembagaan.²⁷

²⁶*Ibid.*, hlm. 94.

²⁷Awan Setya Dewanta, dkk, *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, hlm. 28.

2. Tinjauan Penanggulangan Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Menurut Friedman yang dikutip oleh Bagong Suyanto, kemiskinan adalah ketidaksamaan untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial. Basis kekuasaan sosial sendiri meliputi modal produktif atas aset, sumber keuangan (seperti *income* dan kredit yang memadai), organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan bersama, jaringan sosial, dan informasi-informasi yang berguna untuk kehidupan.²⁸

Menurut Badan Pusat Statistik (2002):

*“Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada di bawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makan dan non makan, yang disebut garis kemiskinan (poverty line) atau batas kemiskinan (poverty threshold). Garis kemiskinan adalah sejumlah rupiah yang diperlukan oleh setiap individu untuk dapat membayar kebutuhan makanan setara 2100 kilo kalori per orang per hari dan kebutuhan non-makanan yang terdiri dari perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, serta aneka benda dan jasa lainnya.”*²⁹

Pengertian kemiskinan secara luas didefinisikan sebagai kondisi yang ditandai oleh serba kekurangan: kekurangan pendidikan, keadaan kesehatan yang buruk, dan kekurangan transportasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.³⁰ Secara politik, kemiskinan dapat

²⁸Bagong Suyanto, *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanggannya*, (Malang: Intrans Publishing, 2013), hlm. 2-3

²⁹Indikator Kesejahteraan Rakyat, <https://www.bps.go.id/publication/2017/11/28/dc989c8dace45eb41fd9bbc5/indikator-kesejahteraan-rakyat--inkesra--2017.html>, diunduh pada 09 Mei 2018.

³⁰Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 134.

dilihat dari akses terhadap kekuasaan (*power*), yang mencakup tatanan sistem politik yang dapat menentukan kemampuan sekelompok orang dalam menjangkau dan menggunakan sumberdaya. Sedangkan kemiskinan secara sosial-psikologis menunjuk pada kekurangan jaringan dan struktur sosial yang mendukung dalam kesempatan-kesempatan peningkatan produktivitas.³¹

b. Ukuran Kemiskinan

Terdapat dua macam ukuran kemiskinan yang umum digunakan, yaitu kemiskinan absolut (*absolute*) dan kemiskinan relatif (*relative*). Kemiskinan absolute diartikan sebagai suatu keadaan dimana tingkat pendapatan absolut dari suatu orang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti sandang, pangan pemukiman, kesehatan dan pendidikan. Konsumsi nyata tersebut dinyatakan secara kuantitatif dan atau dalam uang berdasarkan harga pada tahun pengkal tertentu. Ukuran untuk menetapkan garis kemiskinan menurut Bank Dunia adalah nilai US \$ 50 perkapita per tahun untuk tingkat pendapatan di desa dan US \$ 75 per kapita pertahun untuk tingkat pendapatan di kota pada keadaan tingkat harga tahun 1971.³²

Kemiskinan relatif dinyatakan dengan beberapa persen dari pendapatan nasional yang diterimakan oleh kelompok penduduk dengan kelas pendapatan tertentu dibandingkan dengan proporsi pendapatan nasional yang diterima oleh kelompok penduduk dengan kelas pendapatan lainnya. Menurut kriteria Bank Dunia yang dikutip oleh Bagong Suyanto, (1) Jika 40% jumlah penduduk dengan

³¹*Ibid.*, hlm. 134-135.

³²Bagong Suyanto, *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penangannya*, hlm. 3.

pendapatan terendah menerima kurang dari 12% dari pendapatan nasional, maka disebut pembagian pendapatan nasional sangat timpang; (2) jika 40% jumlah penduduk dengan pendapatan terendah menerima 12-17% & dari pendapatan nasional, maka disebut ketidakmerataan sedang; dan (3) jika 40% jumlah penduduk dengan pendapatan terendah menerima lebih dari 17% dari pendapatan nasional, maka disebut ketidakmerataan rendah.³³

c. Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan dilihat dari faktor yang melatarbelakangi, akar penyebab kemiskinan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kemiskinan alamiah dan kemiskinan buatan. Kemiskinan alamiah merupakan kemiskinan yang timbul sebagai akibat sumber-sumber daya langka jumlahnya dan/atau karena tingkat perkembangan teknologi yang rendah. Artinya faktor-faktor yang menyebabkan suatu masyarakat menjadi miskin adalah secara alamiah memang ada, dan bukan bahwa akan ada kelompok atau individu di dalam masyarakat tersebut lebih miskin dari yang lain.³⁴

Sedangkan kemiskinan buatan atau kemiskinan struktural yaitu kemiskinan yang terjadi karena struktur sosial yang ada membuat anggota atau kelompok masyarakat tidak menguasai sarana ekonomi dan fasilitas-fasilitas secara merata.³⁵ Masyarakat yang berada di kemiskinan buatan tidak mampu untuk mengubah nasibnya dan tidak mampu memperbaiki hidupnya.

³³*Ibid.*, hlm. 3-4.

³⁴*Ibid.*, hlm. 8.

³⁵*Ibid.*, hlm. 10.

d. Penanggulangan Kemiskinan

Dalam studi masalah sosial, penanganan kemiskinan merupakan bentuk masalah sosial selalu terkait dengan pemahaman terhadap latar belakang atau faktor-faktor yang dianggap sebagai sumber masalah, maka dari itu pembangunan masyarakat yang dilakukan melalui pendekatan dengan memahami latar belakang dan sumber masalahnya. Apabila kemiskinan dilihat dari cacat dan kelemahan individual, maka strategi yang digunakan lebih menekankan pada usaha untuk mengubah aspek manusia sebagai individu atau warga masyarakat.³⁶ Strategi ini menitikberatkan pada peningkatan kualitas manusianya sehingga dapat berfungsi lebih efektif dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Apabila kemiskinan diakibatkan kelemahan struktur dan sistem, maka strategi penanganannya menitikberatkan pada perubahan sistem dan struktural.³⁷ Hal ini menjadi jalan untuk mewujudkan adanya distribusi penguasaan sumber daya yang lebih baik. Sedangkan kemiskinan alamiah dapat diatasi melalui pembangunan prasarana fisik, pemasukan modal dan pengenalan teknologi baru. Sedangkan kemiskinan buatan diatasi melalui perubahan struktural, kelembagaan, dan perubahan berbagai bentuk hubungan sosial ekonomi.³⁸

³⁶Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, hlm. 326-327.

³⁷*Ibid.*,

³⁸*Ibid.*, hlm. 327-328.

5. Tinjauan Tentang Budidaya Tambak Udang

a. Sistem Budidaya Udang

Tambak merupakan kolam yang dibangun di daerah pasang surut atau rawa dan digunakan untuk memelihara bandeng, udang dan hewan air lainnya yang umumnya dapat hidup di air payau. Pada daerah ini pengaruh pasang surut air asin/laut masih sangat kuat, atau disebut sebagai *tidal etlands*, yaitu lahan basah yang dipengaruhi langsung oleh pasang surut air laut.³⁹ Air yang masuk ke dalam tambak sebagian besar berasal dari laut saat terjadi pasang, selain air laut tambak juga memerlukan air tawar untuk mengimbangi penguapan agar salinitasnya tidak terlalu tinggi. Kebutuhan air tawar pada tambak udang dipenuhi dari sungai yang bermuara di laut.⁴⁰

Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No 28 Tahun 2004 tentang Pedoman Umum Budidaya Udang di Tambak, pembudidayaan udang adalah kegiatan membiakkan, membesarkan, memelihara, dan memanen udang.⁴¹ Sedangkan pengertian tambak berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian dan Agraria Nomor 24 Tahun 1964 tentang Pelaksanaan Pembagian Tanah-Tanah yang Sudah Ditanami dengan Tanaman Keras dan Tanah-Tanah yang Sudah Diusahakan Sebagai Tambak, tambak

³⁹Rukmini, *Teknologi Budi Daya Biota Air*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hlm. 13.

⁴⁰Jumarddin La Fua, *Penurunan Tingkat Pencemaran Limbah Organik Tambak Udang*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 22.

⁴¹Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 28 Tahun 2004 tentang Pedoman Umum Budidaya Udang di Tambak.

adalah tempat usaha pemeliharaan ikan yang mendapat air dari laut, air tawar, atau air payau.⁴²

Ciri dari kegiatan budidaya umumnya yang dilakukan adalah penggunaan padat penebaran yang tinggi disertai pemberian pakan dan pengelolaan mutu air. Menurut Azwar yang dikutip oleh Jumarddin, bahwa untuk meningkatkan produksi udang dalam jumlah besar, maka subsidi energi yang dibutuhkan semakin besar seperti pemberian pakan, pupuk, dan lain-lain. Energi yang dimanfaatkan oleh sistem dalam kegiatan budidaya lebih rendah dari masukannya, dan sebagian akan berakhir sebagai limbah. Jika limbah yang diekresikan lebih besar dari kemampuan penguraian secara alami, maka akan terjadi penurunan mutu lingkungan tambak, serta dapat mempengaruhi daya dukung lingkungan tambak.⁴³

Berdasarkan sistem pengelolaannya, tambak di Indonesia diklasifikasikan menjadi empat, yaitu tambak ekstensif, semi intensif, intensif, dan super intensif. Tambak ekstensif memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu padat tebar yang rendah (kurang dari 40.000 ekor/ha), pakan bergantung pada pakan alami, pergantian air tergantung pada pasang surut, kedalaman kurang dari satu meter dengan luas antara 1-3 ha, serta dilengkapi dengan saluran di sepanjang sisi dasar tambak.⁴⁴

⁴²Peraturan Menteri Pertanian dan Agraria Nomor 24 Tahun 1964 tentang Pelaksanaan Pembagian Tanah-Tanah yang Sudah Ditanami dengan Tanaman Keras dan Tanah-Tanah yang Sudah Diusahakan Sebagai Tambak

⁴³Jumarddin La Fua, *Penurunan Tingkat Pencemaran*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 24.

⁴⁴*Ibid.*,

Tambak semi intensif memiliki ciri-ciri di antaranya yaitu padat tebar lebih dari 25 ekor/m², kedalaman sekitar satu meter dengan luas antara 0,5 – 1,0 ha, pergantian air mencapai 10% per hari, saluran dasar tambak dibuat di bagian tengah secara diagonal dari arah inlet ke outlet, pakan buatan diberikan untuk melengkapi pakan alami yang ada. Sedangkan tambak intensif memiliki ciri, yaitu luasnya 0,25 – 0,5 ha dengan padat tebar lebih dari 25 ekor/m², dilengkapi aerator yang mencapai delapan buah/ha, pergantian air sekitar 5 – 2% per hari, drainase di tengah, serta diterapkan pemberian pakan buatan yang sangat berkualitas.⁴⁵

Budidaya udang super intensif adalah pengembangan budidaya vanname pola intensif di tambak kecil. Model ini dikembangkan dalam rangka pengembangan tambak udang masa depan, dimana mengedepankan *eco-culture*. Metode ini memiliki ciri-ciri yaitu dengan padat tebar 500 – 600 ekor/m². Disertai dengan input teknologi tinggi yakni kincir air, *turbo jet*, *automatic feeder*, *real time monitoring* kualitas air, serta dilengkapi dengan tandon limbah.⁴⁶

b. Manajemen Budidaya Pengelolaan Lingkungan Tambak

Menurut Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Payau (BBPBAP) bahwa manajemen yang baik akan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha tambak. Kriteria manajemen budidaya dalam pengelolaan lingkungan tambak yang baik yaitu, (1) memperoleh sumber air untuk lingkungan

⁴⁵*Ibid.*,

⁴⁶Achmad Poernomo, dkk, *Inovasi Teknologi Mendukung Industrialisasi Kelautan dan Perikanan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2014), hlm. 34.

tambak yang bebas hama penular dan logam berat berbahaya. (2) tambak dapat menampung air dalam jumlah tertentu dan mempertahankan kedalaman sesuai yang diinginkan serta tidak mengalami perembesan. (3) melakukan pengontrolan terhadap kualitas tambak melalui manajemen pengelolaan limbah dengan cara melakukan penggantian air secara kontinyu untuk mengeluarkan bahan organik yang terlarut dalam tambak sehingga lingkungan tambak tetap terjaga. (4) Menjaga keseimbangan proses mikrobiologis di lingkungan tambak dengan memberikan asupan oksigen melalui aerasi secara kontinyu yang diberikan pada tambak budidaya. (5) menggunakan bahan kimiawi/obat-obatan yang aman bagi manusia dan lingkungan. (6) melakukan penebaran benih hewan yang sehat.⁴⁷ Untuk memenuhi persyaratan di atas maka unit tambak harus terdiri dari; saluran pengairan (saluran sumber air), unit tandon (yang terdiri dari petak karantina, petak pengendapan, petak biofilter), petak pemeliharaan dan petak pengolahan.⁴⁸

c. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Budidaya

Udang merupakan salah satu perikanan budidaya yang sangat sensitif dengan tingkat kerugian terbesar jika terjadi kesalahan padan kinerja perawatannya, sehingga dibutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi dan perlakuan khusus dalam pembudidayaannya. Pelaksanaan kegiatan budidaya di udang vanname di tambak dibagi menjadi beberapa tahap, tahap ini

⁴⁷*Ibid.*,

⁴⁸Jumarddin La Fua, *Penurunan Tingkat Pencemaran*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 23.

meliputi : (1) persiapan tambak, pembangunan tambak pada umumnya dipilih di daerah sekitar pantai, khususnya yang mempunyai atau dipengaruhi sungai besar.

Pemilihan lokasi tambak sangat penting untuk menentukan bisa tidaknya suatu lokasi dibangun pertambakan, yang meliputi topografi, elevasi, pasang surut, kualitas tanah, kualitas air dan vegetasi. Persiapan tambak bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan produktivitas lahan dengan mengeliminir faktor-faktor yang tidak mendukung kelangsungan hidup udang dan mengoptimalkan beberapa faktor yang memberikan dukungan bagi pertumbuhan dan kelangsungan hidup udang.⁴⁹ (2) Penebaran benur, benur udang vanname ditebar setelah ada penyesuaian kondisi parameter air media pengemasan dan tambak. Pada umumnya toleransi perbedaan suhu tidak lebih 2⁰C sedangkan salinitas berkisar 3-5%. Penebaran benur dilaksanakan pada pagi atau malam hari untuk menghindari stres akibat adanya perbedaan suhu media transportasi dengan tambak. Padat tebar untuk tambak intensif 100-150/ekor m².⁵⁰ (3) pemberian pakan, Pakan merupakan sumber nutrisi yang terdiri dari protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral. Nutrisi digunakan oleh udang vanname sebagai sumber energi untuk pertumbuhan dan berkembang biak.

⁴⁹Erika Ismayani, *Manajemen Usaha Budidaya Udang Vanname (Litopenaeus vannamei) (Studi Kasus Tambak PT. Beroro Jaya Vanname di Kabupaten Konawe Selatan)*, Tesis, (Kendari: Universitas HaluOleo,2017)http://sitedi.uho.ac.id/uploads_sitedi/G2B114022_sitedi_ERIKA%20ISMAYANI%20PDF.pdf diunduh pada 15 Februari 2019.

⁵⁰*Ibid.*,

Pemberian pakan yang sesuai kebutuhan akan memacu pertumbuhan dan perkembangan udang vanname secara optimal sehingga produktivitasnya bisa ditingkatkan. Pada prinsipnya, semakin padat penebaran benih udang berarti ketersediaan pakan alami semakin sedikit dan ketergantungan pada pakan buatan pun semakin meningkat. (4) Pengelolaan kualitas air, pemeliharaan kualitas air dapat dijadikan salah satu indikasi tentang kestabilan lingkungan di dalam tambak dan secara langsung akan berdampak terhadap tingkat kelangsungan hidup organisme yang berbeda didalamnya). Menurut Kungvankij yang dikutip oleh Erika, kualitas air yang baik untuk kehidupan dan pertumbuhan udang dan ikan ialah suhu 28⁰C, PH adalah 7,5-9 Oksigen terlarut 5-9 ppm, salinitas 5-10 promil.

Kualitas air merupakan suatu hal yang mendapat perhatian utama terutama di tambak yang kepadatannya tinggi. Menjaga kualitas air pada media pemeliharaan larva dapat dilakukan dengan penyiponan dan pergantian air. Penyiponan pada dasar bak dilakuakn pada saat larva masuk stadia *zoea* 2 – 3 selama pemeliharaan larva.⁵¹ (5) Menurut Sukaeda yang dikutip oleh Erika, pengelolaan kesehatan udang, masalah utama yang dihadapi oleh pembudidaya udang adalah masalah penyakit infeksi dan non infeksi yang menjadi faktor pembatas produksi udang nasional. Penyakit merupakan salah satu permasalahan yang memerlukan penanganan secara khusus. Timbulnya penyakit dapat bersumber dari berbagai aspek, seperti air sebagai media pemeliharaan, peralatan pemeliharaan, pengaruh kontaminasi

⁵¹*Ibid.*,

pakan, lingkungan, maupun sanitasi dari masing-masing pelaksana produksi yang secara langsung berhubungan dengan aktivitas pemeliharaan larva.⁵² (6) Pemanenan, Pemeliharaan ikan atau udang biasanya berlangsung 5-6 bulan, tetapi bila kondisi tambak baik, pengelolaan sampai 3-4 bulan bisa dipanen sebagian dan sisanya dipanen total.⁵³ Setelah udang dipanen maka diadakan pencucian bersih dan diadakan pemilihan untuk udang.

Kegiatan panen udang meskipun sebagai tahap akhir dari suatu proses budidaya udang dalam satu siklus budidaya (terutama untuk panen normal) merupakan tahapan yang sangat penting juga untuk dipahami. Kualitas udang dan sifat/tingkah laku udang merupakan pengetahuan dasar yang perlu dipahami pada saat melakukan pemanenan udang. Pada kondisi tertentu (sering dijumpai di lapangan) udang mengalami penurunan kualitas yang sangat nyata pada saat dilakukan pemanenan, sehingga secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap harga jual dan tingkat keuntungan yang diperoleh menjadi tidak optimal.

⁵²*Ibid.*,

⁵³*Ibid.*,

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang mana dalam sebuah metode mempunyai hal tersendiri yang perlu untuk diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.⁵⁴

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.⁵⁵ Pencarian data dilakukan dengan cara pengamatan, gambaran, fenomena dan keadaan didapatkan secara langsung baik dengan melukiskan realitas sosial yang ada ataupun dengan kata-kata lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada pada masyarakat Desa Munggangsari.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Penentuan subyek penelitian secara tepat penting dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan informan sebab dari merekalah diharapkan informasi dapat terkumpul sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁵⁶

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

⁵⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 30.

⁵⁶Muhammad Idrus, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 91-92.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Kemudian yang akan menjadi subyek sebagai sumber informasi dan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Satu orang Pemerintah Desa Munggangsari
- b. Lima orang pembudidaya tambak
- c. Dua orang pekerja tambak

Obyek penelitian ini merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Obyek dalam penelitian ini terkait dengan upaya, hasil dan faktor pendukung serta penghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Munggangsari Kecamatan Grabag melalui budaya tambak udang *vannamei*.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau keseluruhan elemen populasi yang akan menunjang dan atau mendukung penelitian. Sedangkan data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.

Metode pengumpulan data merupakan sebuah cara yang dilakukan peneliti untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan dan pencarian data yang akan digunakan untuk membuat karya ilmiah. Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan yang dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*), berkelompok maupun dengan menggunakan telpon. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dengan menggunakan petunjuk umum berupa daftar pertanyaan. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, namun daftar pertanyaan yang telah dibuat tidak menjadi penghalang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan tambahan ketika pelaksanaan wawancara. Pelaksanaan wawancara juga menggunakan alat bantu untuk memperlancar proses pencatatan hasil wawancara berupa alat perekam dan kamera sebagai alat dokumentasi dalam proses penelitian.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.⁵⁷ Observasi ini menggunakan teknik nonpartisipatif, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan keseharian yang dilakukan oleh informan, namun melakukan pengamatan secara langsung, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempertanyakan informasi yang menarik,

⁵⁷Muhammad Idrus, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 101.

dan melihat para petambak melakukan aktivitasnya di area tambak.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁸ Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan untuk memperkuat data yang telah diperoleh sebelumnya. Adapun dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah dengan membaca dan mencatat profil daerah, letak geografis, jumlah penduduk, kondisi masyarakat Desa Munggangsari.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Munggangsari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah

5. Metode Analisis Data

a. Reduksi Data

Data yang telah didapat dalam proses pengumpulan data harus dilanjutkan ke tahap reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁹ Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama pelaksanaan penelitian, proses reduksi data akan berhenti sampai laporan akhir penelitian lengkap dan dapat tersusun.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 240.

⁵⁹*Ibid.*, hlm.247.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus, penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya.⁶⁰

c. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap selanjutnya yang merupakan langkah akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Cara yang dapat dilakukan dalam tahap ini yaitu dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama. Pelaksanaan verifikasi data dimaksudkan untuk mempertahankan dan menjamin validitas dan reliabilitas hasil yang ditemukan.⁶¹

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dikumpulkan kemudian diujikan kepada sumber-sumber lain. Data dari tiap sumber tidak bisa dirata-ratakan tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang lebih spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh

⁶⁰Muhammad Idrus, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 151.

⁶¹*Ibid.*, hlm. 151-152.

peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.⁶²

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas, menyeluruh, dan mempermudah pembaca mengenai pembahasan ini, secara global peneliti akan menyusun dan mengurai sistematika pembahasan ini, sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang pentingnya penelitian dilakukan. bagian ini mencakup judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Gambaran Umum Desa Munggangsari Kecamatan Grabag. Bab ini akan menjelaskan letak geografis, sumber daya alam, profil masyarakat meliputi kondisi sosial, budaya dan ekonomi Desa Munggangsari, dan karakteristik petani tambak udang *vannamei* di Desa Munggangsari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 274.

Bab III: Pembahasan. Bab ini berisi tentang permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Munggangsari Kecamatan Grabag, yang meliputi aspek peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan capaian hasil pemberdayaan masyarakat dan faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Munggangsari melalui pengembangan budidaya udang *vannamei*.

Bab IV: Penutup. Pembahasan dalam bab ini meliputi kesimpulan, saran, serta lampiran-lampiran.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis dapat menyimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Upaya masyarakat Desa Munggangsari dalam meningkatkan kesejahteraan melalui pengembangan budidaya udang *vannamei*, yakni meliputi: *pertama*, pengembangan sumber daya alam, yaitu dengan pembukaan lahan, memanfaatkan dan mengoptimalkan lahan non produktif serta melakukan perluasan kolam tambak. *Kedua*, melalui peningkatan kemampuan pengelolaan sumber daya lokal dengan belajar melalui petani budidaya tambak udang *vannamei* yang telah berhasil. *Ketiga*, akses modal, dalam permodalan ini petani budidaya tambak udang *vannamei* mengusahakan modal sendiri dengan uang pribadi (dari tabungan ataupun dengan pinjaman bank). Selain itu serta melalui modal secara patungan atau kelompok yang berasal dari uang pribadi juga. *Keempat*, mengupayakan perubahan kebijakan yaitu masyarakat meminta adanya perhatian dari pemerintah dengan melibatkan tokoh pemerintahan dalam proses pengelolaan budidaya udang.
2. Hasil yang dicapai masyarakat Desa Munggangsari dalam meningkatkan kesejahteraan melalui pengembangan budidaya tambak udang *vannamei*, yaitu:

- a. Aspek Fisik

Para petani tambak Desa Munggangsari turut andil dalam melakukan pembangunan desa dengan membangun jalan desa dan jalan menuju lokasi tambak. Hal ini berdampak pada kemudahan mobilitas bagi seluruh masyarakat desa. Selain itu juga adanya

pentas hiburan yang digelar rutin setiap tahun menjadi salah satu sarana rekreasi gratis bagi masyarakat.

b. Aspek Perumahan

Peningkatan kesejahteraan keluarga masyarakat Desa Munggangsari ditandai dengan terpenuhinya seluruh kebutuhan baik barang jasa, kebutuhan dasar, pendidikan, dan transportasi. Keberadaan pertanian budidaya udang mampu membantu masyarakat memberikan penghidupan yang lebih baik bagi keluarganya, terutama kebutuhan perumahan. Pemenuhan fasilitas-fasilitas perumahan, pendidikan dan juga kemudahan dalam melakukan mobilisasi karena keberadaan alat transportasi.

c. Aspek Pendidikan

Kemudahan mengakses pendidikan formal bagi keluarga, serta dengan adanya budidaya tambak udang *vannamei* turut berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya skill dan ilmu dalam pengelolaan dan pemeliharaan tambak udang. Selain itu peningkatan kualitas sumber daya manusia juga diakibatkan oleh kualitas pendidikan yang semakin membaik.

d. Aspek Ekonomi Masyarakat

Peningkatan pendapatan ekonomi ini dialami oleh para petani budidaya udang *vannamei*. Dengan menjadi petambak udang para petani mengalami peningkatan ekonomi yang semula hanya hidup pas pasan bahkan kekurangan kini menjadi berkecukupan.

e. Aspek Ketenagakerjaan

Masyarakat Desa Munggangsari sebagian besar merupakan petani sawah kebun atau palawija. Namun, bekerja sebagai petani tambak merupakan sektor yang baru bagi mereka. Banyak masyarakat yang berpindah dari petani palawija ke pertanian tambak udang. Budidaya tambak udang *vannamei* di Desa Munggangsari juga berkontribusi terhadap peningkatan peluang kerja dan mengurangi pengangguran di Kecamatan Grabag. Peningkatan tenaga kerja ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah pekerja tambak yang ada di Kecamatan Grabag.

f. Aspek Rekreasional

Adanya hiburan bagi warga masyarakat Desa Munggangsari yang diselenggarakan secara rutin, yaitu berupa wayang kulit mampu memenuhi kesejahteraan rekreasi masyarakat.

3. Faktor pendukung dalam peningkatan kesejahteraan oleh masyarakat Desa Munggangsari melalui pengembangan budidaya udang *vannamei*, yaitu meliputi: kemudahan masyarakat dalam mengakses sumber kebutuhan pelaksanaan budidaya udang, tingginya etos kerja masyarakat Desa Munggangsari, serta adanya dorongan ekonomi. sedangkan faktor penghambat yang ada, yaitu meliputi: besarnya modal yang dibutuhkan dalam pembudidayaan udang *vannamei*, tidak adanya bantuan dari pemerintah berupa modal dana, alat, maupun modal ilmu dan keterampilan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis memberikan saran yaitu:

1. Petani Budidaya Tambak Udang *Vannamei*

Para petani hendaknya melengkapi perizinan penggunaan lahan usaha dan meminimalisir penggunaan bahan kimia dalam pengelolaan tambak serta melakukan pengolahan limbah tambak.

2. Kepada Pemerintah

Pemerintah, khususnya Dinas Pertanian Peternakan Kelautan dan Perikanan sebagai sistem yang berhubungan dengan pertanian budidaya udang, diharapkan dapat mengupayakan adanya sosialisasi tentang surat izin penggunaan lahan usaha serta memberikan penyuluhan, pelatihan dan pengawasan pengolahan dan pembuangan limbah tambak kepada para petani budidaya tambak udang. Serta pemberian fasilitas pelatihan dan pendampingan pengolahan hasil tambak menjadi produk bernilai jual tinggi.

3. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin bergerak dalam isu kesejahteraan masyarakat, sebaiknya melanjutkan penelitian spesifik pada kesejahteraan pekerja tambak.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, tidak lupa penulis mohon maaf apabila dalam bahasa dan penyusunan kalimat banyak kekeliruan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Grafindo.
- _____. 2008. *Intervensi Komunitas*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asriyah, Wardatul. 2007. *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Dewanta, Awan Setya, dkk. 1995. *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Dwidjoseputro, D. 1990. *Ekologi Manusia dengan Lingkungannya*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fuzaindra, Awaldi. 2018. *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Rumput Laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Imron, Ali Imron. 2012. *Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup*
- Najib, Muhammad. 2015. *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Gerabah di Dusun Pagerjurang Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*. Sripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Klaijaga.

- Qardhawi, Yusuf. 1995. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahmawati, Oktaviani. 2017. *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Rosni. 2017. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*. Jurnal. (Medan: Universitas Negeri Medan). <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo>. Diunduh pada 12 Maret 2018.
- S, Budiharsono. 2009. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan lautan*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Soetomo. 2010. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Rakyat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: RefikaAditama.
- Suyanto, Bagong. 2013. *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penangannya*. Malang: Intrans Publishing.

Utomo, Nursetyo Budi. 2012. *Analisis Usaha Budidaya Udang Vannamei (Litopenaeus Vannamei) di Desa Gedangan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Purworejo: Fakultas Pertanian.

Widiastuti, Siti Kurnia dkk. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAIN-LAIN

Bahril, Samsul Alil. 2017. *Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Malalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Goa*, Skripsi, (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi),
<http://repository.unika.ac.id/15148/2/14.C2.0011%20Sugiharto%20BAB%20I.pdf>, diunduh pada 26 Desember 2018.

BPS. 2017. Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir 2017. <https://www.bps.go.id/publication/2017/12/21/c2451f58814e91d71124d541/statistik-sumber-daya-laut-dan-pesisir-2017.html>, diakses pada 19 Desember 2018.

Data Profil Desa Munggangsari Tahun 2018.

BPS Kecamatan Grabag Dalam Angka 2018,
<https://purworejokab.bps.go.id/publication/download.html?nrbfveve=YmJmZTlmMmE1MzFkNmYwNDg0OGQ2M2Rl&xzmn=aHR0cHM6Ly9wdXJ3b3Jlam9rYWluYnBzLmdvLmlkL3B1YmNpY2F0aW9uLzIwMTgvMDkvMjYvYmJmZTlmMmE1MzFkNmYwNDg0OGQ2M2RlR2tlY2FtYXRhbi1ncmFiYWctZGFsYW0tYW5na2EtMjAxO C5odG1s&twoadfnearfeauf=MjAxOS0wMy0yMCAxOTowOTowNQ%3D%3D>

<https://www.bps.go.id/publication/2017/11/28/dc989c8dace45eb41fd9bbc5/indikator-kesejahteraan-rakyat--inkesra--2017.html>, diunduh pada 09 Mei 2018.

KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kelompok>, diakses pada 28 Januari 2018.

Jurnal. Riptek Vol. 6, No.I. <https://bappeda.semarangkota.go.id/v2/wp-content/uploads/2013/12/1.Naskah-jurnal-aliimron.pdf>, diunduh pada 25 Desember 2018.

Potensi Tambak Udang Kab. Purworejo, https://www.klikteknik.com/blog/potensi_tambak-udang-kab-purworejo.html, diakses pada 22 Maret 2019.

Rambe, Armaini. 2011. *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara)*. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/10674>

Republik Indonesia, Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Wawancara dengan Bapak Subari, pekerja tambak musiman, pada Minggu, 10 Maret 2019.

Wawancara Bapak Sudarman, petani budidaya tambak udang *Vannamei* secara mandiri, pada Sabtu, 09 Maret 2019 pukul 15.50 WIB.

Wawancara dengan Bapak Pujiyanto Kepala Desa Munggangsari, pada 05 Maret 2019.

Wawancara dengan Bapak Pujiyanto selaku Kepala Desa Munggangsari pada Selasa, 05 Maret 2019.

Wawancara dengan Bapak Pujiyanto selaku Kepala Desa Munggangsari pada Selasa, 05 Maret 2019.

Wawancara dengan Bapak Radjiman, petani tambak pada Sabtu, 09 Maret 2019 pukul 14.20 WIB.

wawancara dengan Bapak Samar selaku petani tambak pada Kamis, 07 Maret 2010.

Wawancara dengan Bapak Sular, petani tambak pada Sabtu, 09 Maret 2019.

Wawancara dengan Bapak Umar, pekerja tambak harian, pada Minggu, 10 Maret 2019.

Wawancara Tantri Yusmi warga Desa Munggangsari, 16 Desember 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Isnaeni Mauludiyah
 NIM : 15250044
 Tempat Lahir : Purworejo
 Tanggal Lahir : 19 Juli 1997
 Alamat Asal : Sidomulyo, Rt.02/01, Butuh, Purworejo,
 Jawa Tengah
 Alamat Tinggal : Jln. Timoho No. 974 GK 4, Gendeng, Baciro,
 Rt.85/20, Gondokusuman, Yogyakarta
 Email : isnaenimauludiyah@gmail.com
 No. HP : 085643062075

B. Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan Formal	Tahun Lulus
1.	TK Madah Mulya	2003
2.	SD Negeri Sidomulyo	2009
3.	SMP Negeri 14 Purworejo	2012
4.	SMK Negeri 2 Purworejo	2015

C. Pengalaman Organisasi

- a. Laboratorium Pengembangan Profesi Pekerjaan Sosial
- b. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olahraga Divisi Badminton

Yogyakarta, 21 April 2019

Isnaeni Mauludiyah



LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

FOTO-FOTO PENELITIAN



Aktivitas pembersihan kolam tambak pra pemasangan mulsa (plastik penahan air) di area pertambakan Desa Munggangsari.



Aktivitas penyimponan (pembuangan kotoran udang) setelah berumur 30 hari



Aktivitas pemberian pakan udang yang dilakukan setiap pagi, siang dan sore



Aktivitas pemberian pakan udang sekaligus pengecekan kondisi udang



Rumah tinggal petani tambak dan pekerja harian tambak di area pertambakan Desa Munggangsari



Kondisi kolam tambak pasca panen



Gudang Penyimpanan Peralatan Tambak



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Desa Munggangsari Kecamatan Grabag

1. Berapa luas wilayah Desa Munggangsari?
2. Berapa jumlah penduduk Desa Munggangsari?
3. Bagaimana letak geografis Desa Munggangsari?
4. Bagaimana struktur pemerintahan dan kependudukan Desa Munggangsari?
5. Agama apa yang sebagian besar dianut oleh masyarakat Desa Munggangsari?
6. Bagaimana kondisi sosial dan politik masyarakat Desa Munggangsari?
7. Bagaimana kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Munggangsari?
8. Apa saja sarana dan prasarana fisik yang ada di Desa Munggangsari?
9. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana fisik yang ada di Desa Munggangsari?
10. Berapa banyak jumlah masyarakat yang melakukan budidaya tambak?
11. Bagaimana peran pihak Desa Munggangsari dalam membantu keberhasilan para pembudidaya tambak udang dalam menjalankan usaha budidaya tambak udang?
12. Apakah pengembangan tambak udang mampu untuk mengurangi pengangguran yang ada di Desa Munggangsari?
13. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya budidaya tambak udang?
14. Bagaimana hasil yang sudah dicapai oleh para petani tambak udang dalam membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat?

15. Adakah pendampingan atau pelatihan untuk para petani tambak dari pihak atau instansi terkait?

B. Petani Tambak Udang secara Mandiri

1. Berapa luas lahan yang dimiliki?
2. Kapan mulai menjalankan budidaya tambak udang?
3. Bagaimana hasil yang dicapai bapak/ibu setelah memiliki tambak udang?
4. Bagaimana aspek aspek pengelolaan tambak udang yang dilakukan oleh bapak/ibu?
5. Bagaimana cara mendapatkan modal untuk usaha dan mengembangkan budidaya tambak udang tersebut?
6. Bagaimana sistem pengelolaan tambak udang yang Anda lakukan?
7. Apakah terdapat peningkatan pendapatan sebelum bapak/ibu menjalani budidaya tambak udang dan setelahnya?
8. Apakah setelah menjalani budidaya tambak udang kondisi keluarga menjadi lebih baik?
9. Apa saja yang didapatkan dari usaha budidaya tambak udang?
10. Seperti apa perjalanan Anda selama menjadi pembudidaya tambak?
11. Apakah dengan menjalankan budidaya tambak udang secara mandiri terdapat peningkatan kesejahteraan yang Anda rasakan?
12. Apa saja faktor penghambat dalam dalam pembudidayaan tambak?
13. Apa saja faktor pendukung dalam pembudidayaan tambak udang?
14. Apakah terdapat penyuluhan atau pelatihan yang diberikan pemerintah kepada para petani tambak?
15. Apakah ada pekerjaan lain selain menjadi petani tambak?

C. Petani Tambak Udang secara Kelompok

1. Bagaimana sistem pembentukan kelompok dalam pembudidayaan tambak?
2. Seperti apa struktur kelompok yang sudah diterapkan di dalam kelompok?
3. Apa tujuan dari kelompok yang bapak ketahui?
4. Bagaimana langkah pengembangan dan pembinaan kelompok yang sudah diterapkan?
5. Bagaimana suasana yang ada dalam kelompok?
6. Bagaimana sistem permodalan dalam kelompok?
7. Bagaimana sistem pembagian hasil dalam kelompok?
8. Bagaimana sistem pengelolaan tambak?
9. Bagaimana tahap pelaksanaan budidaya tambak?
10. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam masalah permodalan?
11. Menurut Anda, upaya apa saja yang sudah dilakukan kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan?
12. Apa yang Anda rasakan dengan melakukan budidaya tambak udang secara kelompok?
13. Bagaimana peran serta yang telah dilakukan para petani tambak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
14. Apa saja kendala yang terjadi dalam pembudidayaan tambak udang?
15. Bagaimana hasil dan perkembangan usaha budidaya tambak udang?
16. Apakah dengan melakukan budidaya tambak udang secara kelompok terdapat peningkatan kesejahteraan yang Anda rasakan?
17. Bagaimana kesan dan pesan Anda terhadap kelompok?

18. Apa saja yang telah dicapai setelah menjalankan budidaya tambak udang?
19. Adakah bentuk dukungan dan partisipasi dari masyarakat setempat?

D. Pekerja Tambak

1. Bagaimana sistem kerja sebagai pekerja tambak?
2. Bagaimana sistem pengupahannya?
3. Apakah keberadaan tambak udang berperan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga Anda?
4. Apa saja pekerjaan yang Anda lakukan?



PEMERINTAH DESA MUNGGANGSARI
 KECAMATAN GRABAG
 KABUPATEN PURWOREJO
 Alamat :Desa Munggangsari Kec. Grabag Kab. Purworejo Kode Pos 54265

No. Kode Desa : 33.06.01.0004

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145.2 / 37 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : PUJIYANTO
2. Jabatan : Kepala Desa Munggangsari

Dasar surat Nomor : B-458/Un.02/DD.1/PN.01.1/02/2019 tanggal 20 Pebruari 2019 perihal ijin penelitian maka kami memberikan ijin kepada:

1. Nama Lengkap : Isnaeni Maulidiyah
2. NIM/Jurusan : 15250044/IKS
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Tempat/Tgl. Lahir : Purworejo, 19 Juli 1997

Untuk melakukan riset dan pengumpulan data di desa kami Desa Munggangsari Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo mulai tanggal 4 Maret s/d 16 Maret 2019.

Demikian Surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Munggangsari, 25 Pebruari 2019

Kepala Desa


PUJIYANTO



KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : B-1191/Un.02/DD/PP.01.2/06/2016

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

ISNAENI MAULUDIYAH

15250044

LULUS dengan Nilai 74 (B)

Ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



D. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. MSI., MA., Ph.D

NIP. 19710919 199603 2 001*

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

DEDIKATIF-INOVATIF

INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ISNAENI MAULUDIYAH
NIM : 15250044
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015
a.n. Rektor

Drs. H. Dhuhaeni Dzuhayatin, M.A.
Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Drs. H. Dhuhaeni Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630517 199003 2 002

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
 Nama : ISNAENI MAULUDIYAH
 NIM : 15250044
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	95	A
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	92.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 18 Desember 2015



Standar Nilai:

Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

**KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. 0274 515856 Fax 0274 552230 Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

No: 255/Un.02/DD/PM.03.2/01/2019

Menyatakan Bahwa:

ISNAENI MAULUDIYAH (15250044)

Telah Lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat (Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 sks, dengan kompetensi Engagement, Assesment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP. 196003 198703 2 001

Yogyakarta, 25 Januari 2019
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S. IP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.7.1/2019

This is to certify that:

Name : **Isnaeni Mauludiyah**
Date of Birth : **July 19, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **February 27, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	42
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 27, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكارتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UTN.02/L4/PM.03.2/6.25.20.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Isnaeni Mauludiyah :

تاريخ الميلاد : ١٩ يوليو ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ فبراير ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٣٨	فهم المسموع
٣٣	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
٣٤	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا، ١٤ فبراير ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.922/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Isnæni Mautudiyah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Purworejo, 19 Juli 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15250044
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Bibis, Krambilsawit
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,12 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002